

**PENGARUH KOMITMEN PROFESIONAL, EFIKASI DIRI, DAN  
TEKANAN KETAATAN TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN  
ETIS AUDITOR DENGAN PERTIMBANGAN ETIS SEBAGAI  
VARIABEL MODERATING PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK  
DI KOTA MAKASSAR**

**Muriadi Akbar**

([muriadicomrade@gmail.com](mailto:muriadicomrade@gmail.com))

**Andi Wawo**

Dosen Akuntansi UIN Alauddin Makassar

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh komitmen profesional, efikasi diri, dan tekanan ketaatan terhadap pengambilan keputusan etis auditor dengan pertimbangan etis sebagai variabel moderasi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Makassar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komitmen profesional, efikasi diri, dan tekanan ketaatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan etis auditor. Analisis variabel moderating menunjukkan bahwa pertimbangan etis mampu memoderasi komitmen profesional, dan efikasi diri terhadap pengambilan keputusan etis auditor. Namun tidak mampu memoderasi tekanan ketaatan terhadap pengambilan keputusan etis auditor.

**Kata kunci** :Komitmen Profesional, Eikasi Diri, Tekanan Ketaatan, Pertimbangan Etis, Pengambilan Keputusan Etis Auditor.

**ABSTRACT**

*This study aimed to examine the effect of professional commitment, self-efficacy, and pressure of adherence to ethical decision making by auditors with ethical consideration as a moderating variable. This study is quantitative study with descriptive approach. The population in this study is the auditors worked on a public accounting firm in Makassar.*

*The result of the study shows that professional commitment, self-efficacy, and pressure of adherence have a positive and significant effect on ethical decision making by auditors. Analysis of moderating variables shows that ethical consideration are able to moderate the professional commitment, and self-efficacy to ethical decision making by auditors. However, it is not able to moderate the pressure of adherence to ethical decision making auditors.*

**Keywords:** *Professional Commitment, self-efficacy, pressure of adherence, Ethical Considerations, ethical decision making by auditors.*

## A. LATAR BELAKANG

Dunia usaha yang semakin berkembang memicu persaingan usaha bagi para pelaku bisnis. Para perusahaan tidak hanya berfokus dalam mencari laba, namun tentunya juga harus memperhatikan kualitas laporan keuangannya. Salah satu kebijakan yang terjadi adalah dengan melakukan pemeriksaan keuangan perusahaan oleh pihak ketiga yaitu akuntan publik. Akuntan publik atau auditor independen menempati posisi yang strategis sebagai pihak ketiga dalam lingkungan perusahaan untuk melaksanakan tugasnya yaitu mengaudit perusahaan klien (Widiarta, 2013). Profesi auditor akan selalu berhadapan dengan situasi dilema yang mengakibatkan auditor berada pada dua pilihan yang akan mengakibatkan terjadinya situasi konflik (Soepriadi dkk, 2015). Muchlis (2012) mengungkapkan bahwa situasi dilema etis adalah sesuatu yang sulit dihindari. Salah satu dilema yang sering terjadi adalah banyak klien yang meminta diaudit sementara laporan keuangan perusahaan tidak ada, bahkan ada juga klien yang hanya meminta opini audit sebagai formalitas.

Salah satu contoh kasus audit mengenai dilema etis yang dihadapi KAP di Indonesia adalah audit KAP Eddi Pianto & Rekan terhadap PT. Telkom (Ludigdo, 2006). Kasus berawal dari penolakan KAP Haryanto Sahari & Rekan untuk memberikan laporan audit sebelumnya sebagai acuan audit. KAP Eddi Pianto & Rekan mengalami kesulitan untuk mendapatkan penjelasan atas audit sebelumnya, sehingga terjadi keterlambatan pelaporan keuangan dan konsekuensi dari keterlambatan tersebut adalah pemberian sanksi terhadap KAP Eddi Pianto & Rekan (Asana, 2013).

Dalam proses pengambilan keputusan etis, auditor selalu dihadapkan pada situasi dilema etis yang melibatkan pilihan-pilihan antara nilai-nilai yang bertentangan. Dilema etis merupakan situasi yang dihadapi oleh seseorang di mana ia harus membuat keputusan mengenai perilaku yang patut (Elder dkk 2011). Dilema etis muncul sebagai konsekuensi konflik audit karena auditor berada dalam situasi pengambilan keputusan terkait dengan keputusan etis atau tidak etis (Januarti, 2011). Dalam situasi dilema etis, auditor harus mampu membuat pertimbangan-pertimbangan etis yang pada akhirnya akan berpengaruh pada keputusan yang akan diambilnya. Pertimbangan etis menggambarkan tingkat sensitivitas keetisan auditor (Khoiriyah, 2013).

Komitmen profesional digunakan sebagai panduan pemahaman nilai-nilai dan norma untuk mengevaluasi sikap akuntan publik dalam

menghadapi suatu pekerjaan. Komitmen terhadap profesi dapat diwujudkan dengan adanya suatu motivasi diri yang mendorong untuk mengaspirasikan segala ide dan gagasan yang timbul dibantu dengan supervisi yang kompeten akan menghasilkan suatu kepuasan terhadap pekerjaannya (Sary dkk, 2015). Bandura (1997) mengungkapkan bahwa keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimilikinya memainkan peranan penting dalam bereaksi terhadap berbagai tekanan yang dihadapinya. Konsep keyakinan tersebut dikenal sebagai efikasi diri. Efikasi diri dapat diartikan sebagai keyakinan seorang individu akan kemampuan diri mereka dalam mengatur dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tingkatan prestasi tertentu (Bandura, 2006).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan etis auditor adalah tekanan ketaatan. Tekanan ketaatan ini timbul akibat adanya kesenjangan ekspektasi yang terjadi antara entitas yang diperiksa dengan auditor telah menimbulkan suatu konflik tersendiri bagi auditor. Sofiani dan Tjondro (2014) menyatakan tekanan ketaatan semakin rumit ketika auditor dihadapkan pada konflik karena auditor harus bersikap independen dalam memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan, akan tetapi disisi lain auditor juga harus dapat memenuhi tuntutan entitas yang diperiksa agar entitas tersebut puas dengan pekerjaannya.

Seperti uraian latar belakang di atas bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan etis auditor sehingga perlu dikaji lebih lanjut dan digunakan sebagai variabel dalam penelitian ini. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut: (1) apakah komitmen profesional berpengaruh terhadap pengambilan keputusan etis auditor?, (2) apakah efikasi diri berpengaruh terhadap pengambilan keputusan etis auditor?, (3) apakah tekanan ketaatan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan etis auditor?, (4) apakah pertimbangan etis memoderasi komitmen profesional terhadap pengambilan keputusan etis auditor?, (5) apakah pertimbangan etis memoderasi efikasi diri terhadap pengambilan keputusan etis auditor?, dan (6) apakah pertimbangan etis memoderasi tekanan ketaatan terhadap pengambilan keputusan etis auditor?

## **B. TINJAUAN TEORETIS**

### **1. Teori Etika**

Bertens (2000) menyebutkan bahwa teori etika dapat membantu proses pengambilan keputusan yang berhubungan dengan moral dan justifikasi terhadap keputusan tersebut. Teori Etika yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengembangkan hipotesis (Duska dan Duska, 2003), yaitu:

a. *Utilitarianism Theory*

Teori ini membahas menyatakan bahwa setiap individu harus berupaya secara optimal untuk melakukan tindakan yang memaksimalkan manfaat dan meminimalkan dampak negatif. Bertens (2000) menyatakan bahwa utilitarisme terbagi atas dua, yaitu: (a) *act utilitarisme* yaitu perbuatan yang bermanfaat untuk banyak orang, (b) *rule utilitarisme* yaitu aturan moral yang diterima oleh masyarakat luas.

b. *Deontologi Theory*

Teori ini membahas mengenai kewajiban individu untuk memberikan hak kepada orang lain, sehingga dasar untuk menilai baik atau buruk suatu hal harus didasarkan pada kewajiban, bukan konsekuensi perbuatan. Deontologi menekankan bahwa perbuatan tidak pernah menjadi baik karena hasilnya baik, melainkan karena kewajiban yang harus dilakukan (Bertens, 2000).

c. *Virtue Theory*

Teori ini membahas watak seseorang yang memungkinkannya untuk bertingkah laku baik secara moral. Terdapat dua bagian *virtue theory*, yaitu: (a) pelaku bisnis individual, seperti: kejujuran, fairness, kepercayaan dan keuletan, (b) taraf perusahaan, seperti: keramahan, loyalitas, kehormatan, rasa malu yang dimiliki oleh manajer dan karyawan. Menurut teori hak, perbuatan adalah baik, jika sesuai dengan hak manusia (Bertens, 2000).

## 2. Teori Perkembangan Moral Kognitif

Pendekatan perkembangan kognitif pertama kali dikemukakan oleh Dewey dan selanjutnya dikembangkan lagi oleh Piaget dan Kohlberg. Kohlberg (1971) dalam Asana (2013) menyatakan bahwa moral kognitif adalah faktor penentu dalam pengambilan keputusan etis. Pengukuran terhadap perkembangan moral kognitif seseorang tidak hanya dapat diamati dari perilakunya saja, namun juga harus melihat kesadaran moral seseorang dalam membuat suatu keputusan. Teori pengembangan moral mengenai pemikiran moral sangat penting sebagai konsep dari etika. Pemikiran moral akan mudah membuat pertimbangan moral dan perilaku moral. Kemudahan ini akan mencerminkan hak yang lebih tinggi dari pengembangan kognitif dalam pertimbangan dan perilaku (Febrianty, 2011). Jones (1991) menyatakan bahwa pemahaman seseorang terhadap moral dalam mengambil suatu keputusan etis bergantung pada dirinya sendiri (pengalaman, orientasi etika dan komitmen profesional) dan situasi (nilai etika organisasi).

## 3. *Behavioral Decision Theory*

*Behavioral decision theory* merupakan teori yang berhubungan dengan perilaku seseorang dalam proses pengambilan keputusan.

Teori ini dikembangkan oleh Bowdich dan Bouno (1990) dalam Soegiastuti (2005) yang menyatakan bahwa setiap orang mempunyai struktur pengetahuan yang berbeda dan kondisi ini akan mempengaruhi cara mereka dalam pembuatan keputusan. Lebih lanjut Bowdich dan Bouno (1990) dalam Wasposito (2007) menjelaskan bahwa setiap individu memiliki batas kognitif, kompleksitas tugas dan organisasi, oleh karena itu para individu ini diharuskan bertindak dengan cepat dalam mengatasi situasi yang tidak pasti, informasi yang bersifat ambiguitas dan tidak lengkap.

#### 4. Hipotesis

##### a. Pengaruh Komitmen Profesional Terhadap Pengambilan Keputusan Etis Auditor

Komitmen profesi merupakan salah satu determinan yang penting dalam proses pengambilan keputusan pada saat menghadapi konflik dan dilema etis. Komitmen profesional akan menumbuhkan sensitivitas bagi auditor dalam melaksanakan tugasnya, tidak terkecuali dalam mengambil suatu keputusan yang berkaitan dengan nilai-nilai etika (Asana, 2013). Dalam penelitian Ford dan Richardson (1994) ditemukan bahwa pengambilan keputusan etis merupakan determinan penting karena terdiri dari faktor-faktor yang berhubungan dengan individu pembuat keputusan. Hasil penelitian Jeffrey dkk (1996) menyimpulkan bahwa akuntan dengan komitmen profesional yang kuat perilakunya akan mengarah pada ketaatan terhadap aturan dibandingkan dengan akuntan yang komitmen profesionalnya rendah. Abdurahman dan Yuliani (2011) juga dalam penelitiannya menunjukkan bahwa komitmen profesional berpengaruh terhadap pengambilan keputusan etis. Berdasarkan penjelasan di atas maka dirumuskan hipotesis berikut.

H<sub>1</sub>: Komitmen profesional berpengaruh terhadap pengambilan keputusan etis auditor.

##### b. Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Pengambilan Keputusan Etis Auditor

Menurut Bandura (2006) efikasi diri dapat diartikan sebagai keyakinan seorang individu akan kemampuan diri mereka dalam mengatur dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tingkatan prestasi tertentu. Efikasi diri secara khusus dapat menunjukkan keyakinan auditor atas kemampuannya untuk menyelesaikan suatu tugas yang diberikan. Individu-individu dengan tingkat *self efficacy* tinggi akan merasa yakin terhadap kapabilitas kinerja mereka. Hasil Penelitian Soepriadi dkk (2015) menyatakan bahwa efikasi diri berpengaruh terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit, di mana semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki oleh inividu auditor maka dirinya akan lebih siap atau akan

lebih bersikap etis dalam menghadapi situasi konflik audit. Berdasarkan penjelasan di atas maka dirumuskan hipotesis berikut.

H<sub>2</sub>: Efikasi diri berpengaruh terhadap pengambilan keputusan etis auditor.

c. Pengaruh Tekanan Ketaatan Terhadap Pengambilan Keputusan Etis Auditor

Tekanan ketaatan menurut Lord dan DeZoort (2001) dan Davis (2006) merupakan kondisi yang dialami seorang auditor apabila dihadapkan pada sebuah dilema bahwa suatu perintah dari pimpinan yang memiliki kuasa lebih tinggi menyebabkan individu taat pada perintah yang bertentangan dengan nilai-nilai yang diyakininya.. Hasil Penelitian Nadirsyah dan Malahayati (2015) menyatakan tekanan ketaatan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan etis auditor. Jamilah dkk (2007) juga memberi bukti empiris bahwa tekanan ketaatan berpengaruh signifikan terhadap keputusan audit. Auditor junior akan berperilaku menyimpang dari standar profesional karena cenderung akan menaati perintah dari atasan dan tekanan dari klien. Selain itu auditor junior tidak memiliki keberanian untuk mencari pekerjaan lain dan kehilangan klien sebagai konsekuensi menentang perintah atasan dan keinginan klien yang tidak tepat dan menyimpang dari standar profesi. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis berikut:

H<sub>3</sub>: Tekanan ketaatan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan etis auditor.

d. Pengaruh Pertimbangan Etis Dalam Memoderasi Komitmen Profesional Terhadap Pengambilan Keputusan Auditor

Dalam profesi akuntan publik, komitmen profesional merupakan penerimaan terhadap tujuan-tujuan dan nilai-nilai profesi, oleh karena itu komitmen profesional kuat tercermin dalam sensitifitas yang lebih tinggi atas isu yang melibatkan etika profesional (Lachman dan Aranya 1986). Menurut Lord dan DeZoort (2011) auditor dengan komitmen profesi yang tinggi akan berperilaku selaras dengan kepentingan publik dan tidak akan merusak profesionalismenya. Dengan adanya interaksi antara komitmen profesional dan pertimbangan etis maka diharapkan auditor dapat mengambil keputusan secara etis dan tetap mempertahankan komitmen terhadap profesinya. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>4</sub>: Pertimbangan etis memoderasi komitmen profesional terhadap pengambilan keputusan etis auditor.

e. Pengaruh Pertimbangan Etis Dalam Memoderasi Efikasi Diri Terhadap Pengambilan Keputusan Auditor.

Efikasi diri secara khusus dapat menunjukkan keyakinan auditor atas kemampuannya untuk menyelesaikan suatu tugas yang

diberikan. Individu-individu dengan tingkat efikasi diri tinggi akan merasa yakin terhadap kapabilitas kinerja mereka. Hasil Penelitian Soepriadi dkk (2015) menyatakan bahwa efikasi diri berpengaruh terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit, di mana semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki oleh inividu auditor maka dirinya akan lebih siap atau akan lebih bersikap etis dalam menghadapi situasi konflik audit. Dengan adanya interaksi efikasi diri dan pertimbangan etis maka diharapkan auditor dapat mengambil keputusan secara etis. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

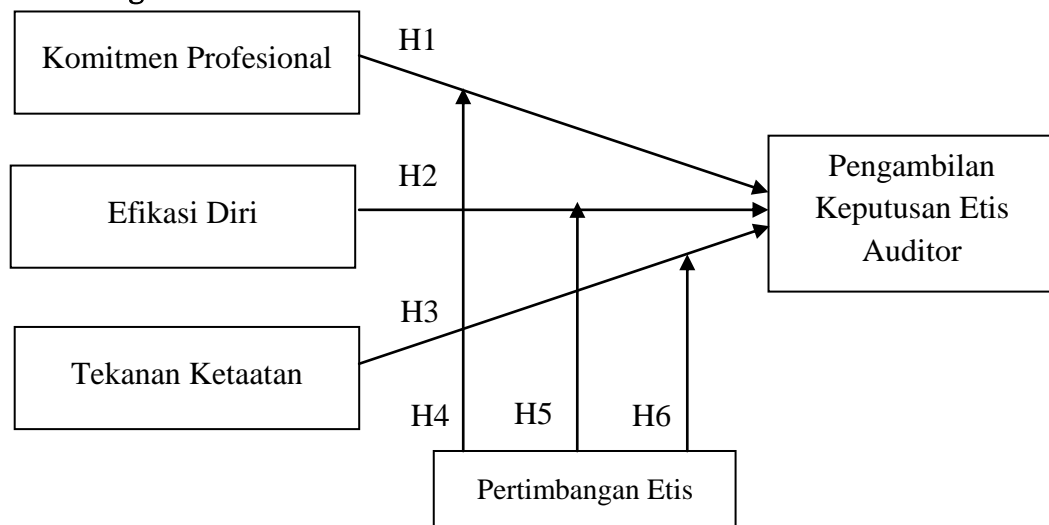
H<sub>5</sub>: Pertimbangan etis memoderasi efikasi diri terhadap pengambilan keputusan etis auditor.

f. Pengaruh Pertimbangan Etis Dalam Memoderasi Tekanan Ketaatan Terhadap Pengambilan Keputusan Auditor

Tekanan ketaatan terbagi menjadi dua yaitu, (a) tekanan dari klien. Klien bisa mempengaruhi proses pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor, di mana klien bisa menekan auditor untuk mengambil tindakan yang melanggar standar pemeriksaan (Jamilah dkk, 2007) dan (b) tekanan dari atasan. Instruksi dari atasan dalam suatu organisasi akan mempengaruhi perilaku bawahan karena atasan memiliki otoritas atau kekuasaan. Hal ini disebabkan oleh keberadaan kekuasaan atau otoritas yang merupakan bentuk dari *legitimate power* (Nadirisyah dan Malahayati, 2015). Diharapkan dengan adanya interaksi antara tekanan ketaatan dan pertimbangan etis maka dapat memperkuat pengambilan keputusan auditor. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>6</sub>: Pertimbangan etis memoderasi tekanan ketaatan terhadap pengambilan keputusan etis auditor.

### 5. Kerangka Pikir



## C. METODE PENELITIAN

### 1. Jenis dan Lokasi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut Indriantoro dan Supomo (2013) dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini dilakukan di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di Kota Makassar.

### 2. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan current status dari subjek yang diteliti. Tipe penelitian ini umumnya berkaitan dengan opini (individu, kelompok atau organisasional), kejadian atau prosedur (Indriantoro dan Supomo, 2013).

### 3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor independen yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di kota Makassar. Populasi dalam penelitian ini adalah 35 auditor. Sampel merupakan bagian dari populasi yang menjadi wakil dari populasi tersebut. Sampel pada penelitian ini adalah auditor independen yang bekerja pada kantor akuntan publik di kota Makassar. Pengambilan sampel pada penelitian dilakukan dengan metode *purposive sampling*, di mana sampel ditentukan dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Sampel di dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di kota Makassar dengan ketentuan bahwa responden yang bersangkutan minimal telah bekerja selama satu tahun pada Kantor Akuntan Publik tersebut. Alasan dipilih mempunyai pengalaman kerja satu tahun karena telah memiliki waktu dan pengalaman untuk beradaptasi serta menilai kondisi lingkungan kerjanya. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 31 Auditor.

### 4. Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini fakta yang diungkap merupakan fakta aktual yaitu data yang diperoleh dari kuesioner yang berbentuk daftar pertanyaan tertulis yang telah dirumuskan sebelumnya yang akan responden jawab, di mana sudah disediakan alternatif jawaban dari pertanyaan yang telah disediakan sehingga responden



tinggal memilih. Untuk memperoleh data yang sebenarnya kuesioner dibagikan secara langsung kepada responden, yaitu dengan mendatangi tempat responden (Auditor) di Kantor Akuntan Publik.

### 5. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, definisi operasional dari variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### a. Variabel Independen (X)

##### 1) Komitmen Profesional ( $X_1$ )

Komitmen profesional menurut Aranya dkk (1981) adalah (1) suatu keyakinan dan penerimaan tujuan dan nilai-nilai dalam organisasi profesi, (2) kemauan untuk memainkan peran tertentu atas nama organisasi profesi, (3) keinginan untuk mempertahankan keanggotaan pada organisasi profesi. Variabel komitmen profesional dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala likert. Variabel dalam penelitian ini menggunakan kuesioner Dwyer dkk (2000) yang dikembangkan oleh Irawati dan Supriyadi (2012) yang menggunakan 5 item pernyataan. Variabel ini terdiri atas beberapa indikator, diantaranya: (a) keinginan melakukan usaha untuk kesuksesan profesi auditor, (b) kebanggaan diri, (c) motivasi diri, (d) kepedulian terhadap profesi auditor, dan (d) kebanggaan terhadap profesi auditor

##### 2) Efikasi Diri ( $X_2$ )

Menurut Bandura (2006) efikasi diri dapat diartikan sebagai keyakinan seorang individu akan kemampuan diri mereka dalam mengatur dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tingkatan prestasi tertentu. Auditor yang memiliki *self efficacy* yang tinggi akan dapat mengembangkan kepribadian yang kuat, mengurangi stress dan tidak mudah terpengaruh sehingga dapat melaksanakan kinerjanya dengan baik (Kristiyanti, 2015). Variabel efikasi diri dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala likert. Variabel dalam penelitian ini menggunakan kuesioner Nadhiroh (2011) yang menggunakan empat item pernyataan. Variabel ini terdiri atas beberapa indikator, diantaranya: (a) keyakinan untuk dapat menyelesaikan pekerjaan, (b) keyakinan untuk dapat mengatasi tantangan, (c) keyakinan untuk dapat memanage sesuatu, dan (d) kepercayaan dapat menyelesaikan tugas

##### 3) Tekanan Ketaatan ( $X_3$ )

Tekanan ketaatan menurut Jamilah dkk (2007), Nugraha dan Januarti (2015), Cahyaningrum dan Utami (2015), dan Yendrawati dan Mukti (2015) tekanan ketaatan auditor adalah tekanan yang diterima oleh auditor dalam menghadapi atasan dan klien untuk melakukan tindakan menyimpang dari standar profesi auditor. Variabel tekanan ketaatan dalam penelitian ini diukur dengan

menggunakan skala likert. Variabel dalam penelitian ini menggunakan kuesioner Jamilah dkk (2007) menggunakan sembilan item pernyataan. Variabel ini terdiri atas beberapa indikator, diantaranya: (a) tekanan untuk menuruti keinginan klien, (b) tekanan untuk menaati perintah atasan, (c) menentang perintah klien, dan (d) menentang perintah atasan

b. Variabel Moderating (M)

Variabel moderating dalam penelitian ini adalah pertimbangan etis. Ponemon (1992) menyatakan bahwa level pertimbangan etis yang lebih tinggi akan meningkatkan sensitifitas seorang individu untuk lebih mengkritisi kejadian, masalah dan konflik. Variabel pertimbangan etis dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala likert. Variabel dalam penelitian ini menggunakan skenario Sary dkk (2015) yang terdiri dari empat kasus yang melibatkan situasi etis atau dilema etis. Dari skenario tersebut tindakan apakah yang akan dilakukan oleh auditor.

c. Variabel Dependen (Y)

Menurut Esa (2014) pengambilan keputusan adalah pemilihan alternatif perilaku dari dua alternatif atau lebih (tindakan pimpinan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam organisasi yang dipimpinya dengan melalui pemilihan satu diantara alternatif-alternatif yang dimungkinkan). Menurut Trevino (1986) dan Jones (1991) keputusan etis adalah sebuah keputusan yang baik secara legal maupun moral yang dapat diterima oleh masyarakat luas. Variabel pengambilan keputusan etis dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala likert. Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan kuesioner Esa (2014) yang menggunakan sepuluh pernyataan. Variabel ini terdiri atas beberapa indikator, diantaranya: (a) pentingnya pengalaman, (b) memutuskan hasil audit berdasarkan fakta, (c) tekanan saat menyatakan pendapat, (d) materialitas tidak penting dalam pengambilan keputusan, (e) materialitas penting dalam pengambilan keputusan, (f) pertimbangan resiko, (g) pengambilan keputusan berdasarkan temuan audit, dan (h) sikap kehati-hatian.

## 6. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Rumus untuk menguji pengaruh variable independen terhadap variable dependen yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

- Y = Pengambilan Keputusan Etis Auditor
- $\alpha$  = Konstanta
- $X_1$  = Komitmen Profesional
- $X_2$  = Efikasi Diri

- $X_3$  = Tekanan Ketaatan  
 $\beta_1-\beta_3$  = Koefisien regresi berganda  
 $e$  = *error term*

b. Analisis Regresi Moderasi dengan Pendekatan Nilai Selisih Mutlak

Langkah uji nilai selisih mutlak dalam penelitian ini dapat digambarkan dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 ZX1 + \beta_2 ZX2 + \beta_3 ZX3 + \beta_4 ZM + \beta_5 |ZX1-ZM| + \beta_6 |ZX2-ZM| + \beta_7 |ZX3-ZM| + e$$

Keterangan:

- $Y$  = Pengambilan Keputusan Etis Auditor  
 $ZX1$  = Standardize Komitmen Profesional  
 $ZX2$  = Standardize Efikasi Diri  
 $ZX3$  = Standardize Tekanan Ketaatan  
 $ZM$  = Standardize Pertimbangan Etis  
 $|ZX1-ZM|$  = Merupakan interaksi yang diukur dengan nilai absolut perbedaan antara  $ZX1$  dan  $ZM$   
 $|ZX2-ZM|$  = Merupakan interaksi yang diukur dengan nilai absolut perbedaan antara  $ZX2$  dan  $ZM$   
 $|ZX3-ZM|$  = Merupakan interaksi yang diukur dengan nilai absolut perbedaan antara  $ZX3$  dan  $ZM$   
 $a$  = Kostanta  
 $\beta$  = Koefisien Regresi  
 $e$  = Error Term

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Gambaran Umum Responden

Responden auditor sebanyak 31. Jumlah responden yang paling banyak adalah responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 20 orang atau sebesar 64,5% sedangkan sisanya yakni 11 orang atau sebesar 35,5% merupakan responden perempuan.

Usia responden Auditor dalam penelitian ini sebagian besar berumur antara 25-35 tahun yaitu sebanyak 18 responden atau sebesar 58,1%, dilanjutkan dengan umur kurang dari 25 tahun sebanyak 7 responden atau sebesar 22,6% dilanjutkan dengan umur antara 36-45 tahun sebanyak 6 responden atau sebesar 19,4%, sedangkan responden yang berumur diatas 50 tahun tidak terdapat dalam penelitian ini.

Hasil olah data untuk pendidikan responden dapat menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden yang paling banyak berada pada strata 1 (S1) sebanyak 25 responden atau sebesar 80,6% , jumlah responden yang telah menempuh pendidikan strata 2 (S2) sebanyak 4 responden atau sebesar 12,9% , dan yang baru diploma (D3) hanya 2 responden atau sebesar 6,5%.

Tingkat masa kerja responden yang paling banyak berada pada 2 hingga 5 tahun yaitu sebanyak 19 responden atau sebesar 61,3%. Masa kerja 6-10 tahun sebanyak 8 responden atau sebesar 25,8% dan responden diatas 10 tahun sebanyak 4 responden atau sebesar 12,9%.

## 2. Uji Kualitas Data

### a. Uji Validitas

Uji Validitas adalah prosedur untuk memastikan apakah kuesioner yang akan dipakai untuk mengukur variabel penelitian valid atau tidak. Untuk mengetahui *item* pernyataan itu valid dengan melihat nilai *Corrected Item Total Correlation*. Item pernyataan yang valid mempunyai *r* hitung lebih besar dari 0,3550. Hasil analisis menunjukkan seluruh item pernyataan memiliki nilai koefisien korelasi positif dan lebih besar dari pada *R*-tabel. Hal ini berarti bahwa data yang diperoleh telah valid dan dapat dilakukan pengujian data lebih lanjut.

### b. Uji Realibilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuisisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Hasil analisis menunjukkan *cronbach's alpha* semua variabel lebih besar dari 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen dari kuesioner yang digunakan untuk menjelaskan variabel komitmen profesional, efikasi diri, tekanan ketaatan, pertimbangan etis, dan pengambilan keputusan etis auditor yaitu dinyatakan handal atau dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel.

## 3. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Untuk lebih memastikan apakah data residual terdistribusi secara normal atau tidak, maka uji statistik yang dapat dilakukan yaitu pengujian *one sample kolmogorov-smirnov*. Suatu persamaan regresi dikatakan lolos normalitas apabila nilai signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari 0,05. Hasil pengujian normalitas yang dilakukan menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik menggunakan nilai *Kolmogorov-smirnov*. Nilai *Kolmogorov-smirnov* yang diatas tingkat kepercayaan 5% yaitu sebesar 0,705, hal tersebut menunjukkan bahwa data terdistribusi normal.

### b. Uji Multikoleniaritas

Uji multikolenieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).. Pengujian multikoleniaritas dapat dilihat dari

*Tolerance Value* atau Variance Inflation Factor (VIF). Berdasarkan hasil pengujian nilai VIF untuk semua variabel memiliki nilai lebih kecil daripada 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10, maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan Hasil uji *Glejser* dapat diketahui bahwa probabilitas untuk semua variabel independen tingkat signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5%. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

#### 4. Pembahasan

a. Pengaruh Komitmen Profesional Terhadap Pengambilan Keputusan Etis Auditor

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa komitmen profesional berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan etis auditor tingkat signifikan sebesar 0,003. Hal ini berarti bahwa Semakin baik komitmen profesional auditor akan membuat ketaatan pelaksanaan etika profesi akuntan publik semakin baik sehingga akan berdampak terhadap pengambilan keputusan etis auditor, dengan demikian hipotesis pertama diterima. Komitmen profesi merupakan salah satu determinan yang penting dalam proses pengambilan keputusan pada saat menghadapi konflik dan dilema etis. Komitmen profesional akan menumbuhkan sensitivitas bagi auditor dalam melaksanakan tugasnya, tidak terkecuali dalam mengambil suatu keputusan yang berkaitan dengan nilai-nilai etika (Asana, 2013). Hasil penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian Abdurrahman dan Yuliani (2011), Hapsari (2013), serta Sary dkk (2015). Namun hasil ini bertentangan dengan hasil penelitian Januarti (2011) yang menunjukkan bahwa komitmen profesional tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi dan pertimbangan etis auditor.

b. Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Pengambilan Keputusan Etis Auditor

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan etis auditor dengan tingkat signifikan sebesar sebesar 0,013. Hal ini berarti bahwa semakin baik efikasi diri auditor maka pengambilan keputusan akan semakin baik karena auditor selalu optimis dengan kemampuan yang dimiliki, menyukai tantangan, puas dengan hasil kerja, dan dapat mengendalikan diri dengan baik, dengan demikian

hipotesis kedua diterima. Bandura (2006) menyatakan bahwa seorang individu mampu mengendalikan pikiran, perasaan dan tindakannya sendiri. Kemampuan mereka dalam mengendalikan pemikiran tersebut sangat bergantung pada persepsi mereka terhadap dirinya sendiri. Sehingga dapat dikatakan bagi auditor yang memiliki efikasi diri yang baik dalam dirinya dapat melakukan tanggung jawabnya sebagai auditor dengan baik, dan memaksimalkan usaha mereka termasuk di dalam pengambilan keputusan dalam berbagai hal. Hasil penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian Wijayanti dkk (2014), Soepriadi dkk (2015) dan Suwandi dkk (2015). Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Nadhiroh (2011) yang menyatakan efikasi diri tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja auditor dalam pembuatan audit *judgment*.

c. Pengaruh Tekanan Ketaatan Terhadap Pengambilan Keputusan Etis Auditor

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa tekanan ketaatan berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan etis auditor dengan tingkat signifikan sebesar 0,029. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tekanan ketaatan yang diterima oleh auditor baik dari atasan maupun dari klien maka auditor cenderung menghasilkan keputusan yang kurang baik begitu pula sebaliknya semakin rendah tekanan ketaatan yang diterima auditor maka akan menghasilkan keputusan yang lebih baik, dengan demikian hipotesis ketiga diterima. Hal ini menunjukkan bahwa auditor cenderung untuk menaati perintah atasan dan klien untuk menyimpang dari standar profesional. Karena dalam sampel penelitian ini didominasi oleh auditor junior, di mana auditor junior tidak memiliki keberanian untuk tidak menaati perintah atasan dan keinginan dari klien. Tingginya tekanan untuk taat pada atasan dan mengikuti keinginan klien membawa auditor dalam situasi konflik, di mana auditor berusaha untuk memenuhi tanggung jawab profesionalnya, tetapi di sisi lain dituntut pula untuk mematuhi perintah dari entitas yang diperiksa maupun dari atasannya. Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian Jamilah dkk (2007), Sari dkk (2015), Yendrawati dan Mukti (2015), serta Ayudia dkk (2015)

d. Pengaruh Pertimbangan Etis Dalam Memoderasi Komitmen Profesional Terhadap Pengambilan Keputusan Auditor

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa interaksi antara pertimbangan etis dan komitmen profesional berpengaruh terhadap pengambilan keputusan etis auditor dengan tingkat signifikan sebesar sebesar 0,024. Hal ini berarti bahwa hipotesis keempat yang menyatakan bahwa pertimbangan etis memoderasi komitmen profesional terhadap pengambilan keputusan etis auditor

diterima. Tenaga profesional dididik untuk menjalankan tugas secara independen dan memecahkan masalah yang muncul dalam pelaksanaan tugas dengan keahlian dan dedikasi secara profesional (Badjuri, 2009). Lee et al. (2000) menekankan perlunya untuk belajar komitmen profesional karena karier seseorang merupakan bagian utama dari hidupnya dan komitmen profesional mempunyai implikasi penting di tingkat individu dan organisasi. Komitmen profesional perlu didukung dengan pertimbangan etis untuk menghindari suatu tindakan yang dapat merusak profesinya dan agar auditor mampu berperilaku baik walau dihadapkan pada berbagai tekanan. Akuntan publik dengan pertimbangan etis yang baik akan mampu menghadapi situasi dilema etis dan berperilaku sesuai dengan standar kode etik profesinya. Sehingga dengan adanya interaksi antara pertimbangan etis dan komitmen profesional maka auditor akan lebih baik dalam menghadapi konflik dan dilema etis, dan lebih independen dalam membuat keputusan yang terkait dengan dilema etis.

e. Pengaruh Pertimbangan Etis Dalam Memoderasi efikasi Diri Terhadap Pengambilan Keputusan Auditor

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa interaksi antara pertimbangan etis dan efikasi diri berpengaruh terhadap pengambilan keputusan etis auditor dengan tingkat signifikan sebesar 0,019. Hal ini berarti bahwa hipotesis kelima yang menyatakan bahwa pertimbangan etis memoderasi efikasi diri terhadap pengambilan keputusan etis auditor diterima. Efikasi diri dapat dikatakan sebagai faktor personal yang membedakan setiap individu dan perubahan efikasi diri dapat menyebabkan terjadinya perubahan perilaku terutama dalam penyelesaian tugas dan tujuan. Efikasi diri secara khusus dapat menunjukkan keyakinan auditor atas kemampuannya untuk menyelesaikan suatu tugas yang diberikan. Auditor dengan tingkat pertimbangan etis yang baik cenderung untuk berperilaku etis dan lebih independen dalam membuat keputusan yang terkait dengan dilema etis. Pertimbangan etis mengarah pada pembuatan sebuah pertimbangan mengenai apakah kebenaran pasti dari tindakan secara etis dan seperti apa yang seharusnya dilakukan. Artinya dengan adanya interaksi antara pertimbangan etis dengan efikasi diri dapat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan etis auditor. Karena auditor yang memiliki efikasi diri, yakin dapat mencapai tujuan kerja yang optimal. Dengan demikian pertimbangan etis yang baik akan membuat efikasi diri yang dimiliki auditor menjadi lebih baik sehingga auditor dapat menghasilkan keputusan yang etis pula.

f. Pengaruh Pertimbangan Etis Dalam Memoderasi Tekanan Ketaatan Terhadap Pengambilan Keputusan Auditor

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa interaksi antara pertimbangan etis dan efikasi diri tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan etis auditor dengan tingkat signifikan sebesar sebesar 0,551. Hal ini berarti bahwa hipotesis keenam yang menyatakan bahwa pertimbangan etis memoderasi tekanan ketaatan terhadap pengambilan keputusan etis auditor ditolak. Justifikasi yang mungkin dapat menjelaskan tidak adanya interaksi atau moderasi antara pertimbangan etis dan tekanan ketaatan terhadap pengambilan keputusan etis auditor adalah karena dalam melaksanakan tugas audit, auditor seringkali dihadapkan pada berbagai macam tekanan baik dari atasan maupun dari klien, di mana pada situasi ini auditor cenderung tidak menggunakan perimbangan etisnya. Auditor yang berada pada tekanan yang tinggi akan mengambil langkah praktis dengan menghindari resiko yang mungkin terjadi seperti mencari pekerjaan lain dan kehilangan klien sebagai konsekuensi menentang perintah atasan dan klien untuk menyimpang dari standar profesional. Tekanan yang diterima auditor saat mengaudit klien akan berbeda, klien yang ingin mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian tentunya akan terus menekan auditor. Hal ini akan memengaruhi pertimbangan etis auditor yang bertugas dalam mengaudit klien karena tidak ingin menghadapi resiko klien yang tidak puas.

#### **E. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil-hasil yang diperoleh dari olah data maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (a) berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa komitmen profesional berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan etis auditor, (b) berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan etis auditor, (c) berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa tekanan ketaatan berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan etis auditor, (d) hasil analisis regresi moderasi dengan pendekatan nilai selisih mutlak menunjukkan bahwa interaksi pertimbangan etis dan komitmen profesional berpengaruh terhadap pengambilan keputusan etis auditor. Hal ini berarti bahwa pertimbangan etis merupakan variabel moderating, (e) hasil analisis regresi moderasi dengan pendekatan nilai selisih mutlak menunjukkan bahwa interaksi pertimbangan etis dan efikasi diri berpengaruh terhadap pengambilan keputusan etis auditor. Hal ini berarti bahwa pertimbangan etis merupakan variabel moderating, dan (f) hasil analisis regresi moderasi dengan pendekatan nilai selisih mutlak menunjukkan bahwa interaksi pertimbangan etis dan tekanan ketaatan tidak berpengaruh terhadap



pengambilan keputusan etis auditor. Hal ini berarti bahwa pertimbangan etis bukan variabel moderating.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman dan Nur Laila Yuliani. 2011. Determinasi Pengambilan Keputusan Auditor Internal (Studi Empiris pada BUMN dan BUMD di Magelang dan Temanggung). *Widya Warta*, no. 2.
- Aranya, Nissim., Azy Barak and Joel Amernic. 1981. A Test f Holland's Theory in A Population of Accountants. *Journal of Vocational Behavior* 19, no.1.
- Asana, Gde Herry Sugiarto. 2013. Pengaruh Pengalaman, Komitmen dan Orientasi Etika Pada Sensitivitas Etika Auditor Kantor Akuntan Publik di Bali. *Tesis*. Denpasar: Program Pasca Sarjana Universitas Udayana.
- Ayudia, Saydella., Amir Hasan dan Elfi Ilham. 2015. Pengaruh Tekanan Ketaatan, Pengetahuan dan Pengalaman Auditor terhadap Audit Judgment Dengan Kompleksitas Tugas Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada KAP Pekanbaru, Padang dan Medan). *Jom FEKON* 2, no.2.
- Badjuri, Achmad dan Jaeni. 2013. Pengaruh Komitmen Terhadap Kepuasan Kerja Auditor dengan Motivasi sebagai Variabel Intervening (Studi Empirik pada Kantor Akuntan Publik Di Jawa Tengah). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)* 20, no.2.
- Bandura, Albert. 2006. Guide For Constructing Self-Efficacy Scales". *Self-Efficacy Beliefs of Adolescents*.
- Bandura, Albert. 1997. Self-Efficacy: Toward A Unifying Theory of Behavioral Change. *Psychological Review*, 84, no. 2.
- Cahyaningrum, Dwi Christina dan Intiyas Utami. 2015. Apakah Tekanan Ketaatan dan Kompleksitas Tugas Berpengaruh Terhadap Keputusan Audit?. *Simposium Nasional Akuntansi XVIII Universitas Sumatera Utara Medan*.
- Davis, Stan., F. Todd DeZoort and Lori S. Kopp. 2006. The Effect Of Obedience Pressure and Perceived Responsibility on Management Accountants' Creation of Budgetary Slack. *Behavioral Research in Accounting* 18, no. 1.
- Elder, Randal J., dkk. 2011. *Jasa Audit dan Assurance, Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia)*. Buku I. Jakarta : Salemba Empat.
- Esa, Indo. 2014. Pengaruh Perilaku dan Dilema Etika Auditor Terhadap Pengambilan Keputusan. *Skripsi*. Makassar: Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin.
- Febrianty. 2011. Perkembangan Model Moral Kognitif dan Relevansinya Dalam Riset-Riset Akuntansi. *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi (JENIUS)* 1, no.1.

- Ford, Robert C., dan Woodrow D. Richardson. 1994. Ethical Decision Making: A Review Of The Empirical Literature. *Journal of Business Ethics* 13, no. 3.
- Hapsari, Niken Nindya. 2013. Pengaruh Pengalaman Auditor Dan Orientasi Etika Terhadap Keputusan Etis Auditor Negara Dengan Komitmen Profesional Sebagai Variabel Intervening. *El-Musahaba Jurnal Akuntansi* 2, no.2.
- Irawati, Anik dan Supriyadi. 2012. Pengaruh Orientasi Etika Pada Komitmen Profesional, Komitmen Organisasional dan Sensitivitas Etika Auditor dengan Gender sebagai Variabel Pemoderasi. *Simposium Nasional Akuntansi XV Banjarmasin*.
- Jamilah, Siti., Zenal Fanani dan Grahita Chandrarin. 2007. Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas terhadap Audit Judgment. *Simposium Nasional Akuntansi X UNHAS Makassar*.
- Januarti, Indira. 2011. Analisis Pengaruh Pengalaman Auditor, Komitmen Profesional, Orientasi Etis dan Nilai Etika Organisasi Terhadap Persepsi dan Pertimbangan Etis (Auditor Badan Pemeriksa Keuangan Indonesia). *Simposium Nasional Akuntansi XIV Banda Aceh*.
- Jeffrey, Cynthia., Nancy Weatherholt and Steven Lo. 1996. Ethical Development, Professional Commitment and Rule Observance Attitudes: A Study of Auditors in Taiwan. *The International Journal of Accounting* 31, no. 3.
- Jones, Thomas M. 1991. Ethical Decision Making by Individuals in Organizations: An Issue-Contingent Model. *Academy of Management Review* 6, no. 2.
- Khoiriyah, Siti Lailatul. 2013. Analisis Faktor Personal dan Pertimbangan Etis Terhadap Perilaku Auditor pada Situasi Konflik Audit. *Accounting Analysis Journal* 2, no. 4,.
- Lachman, Ran and Nissim Aranya. 1986. Evaluation of Alternative Models of Commitments and Job Attitudes of Professionals. *Journal of Organizational Behavior* 7, no. 3.
- Lee, Kibeom., Julie J. Carswell and Natalie J. Allen. 2000. A Meta-Analytic Review of Occupational Commitment: Relations With Person and Work Related Variables. *Journal of Applied Psychology* 85, no. 5.
- Lord, Alan T and F. Todd DeZoort. 2001. The Impact of Commitment and Moral Reasoning on Auditors' Responses to Social Influence Pressure. *Accounting, Organizations and Society* 26, no. 3.
- Ludigdo, Unti. 2006. Strukturasi Praktik Etika di Kantor Akuntan Publik: Sebuah Studi Interpretif. *Simposium Nasional Akuntansi IX*.

- Muchlis, Mustakim. 2015. Pertimbangan Etis Perilaku Machiavellian dan Gender Pengaruhnya Terhadap Pengambilan Keputusan Etis". *Jurnal Assets* 2, no.1.
- Nadhiroh, Siti Asih. 2011. Pengaruh Kompleksitas Tugas, Orientasi Tujuan, dan Self-Efficacy Terhadap Kinerja Auditor Dalam Pembuatan Audit Judgment (Studi Pada Kantor Akuntan Publik di Semarang). *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Nadirisyah dan Rizkqi Malahayati. 2007. Pengaruh Perilaku Etis, Tekanan Ketaatan Dan Pengalaman Auditor Terhadap Pengambilan Keputusan Etis Auditor (Studi Empiris Pada Auditor BPKP NAD). *Wafa* 2, no. 2.
- Nugraha, Purba Aditya dan Indira Januarti. 2015. Pengaruh Gender, Pengalaman, Keahlian Auditor Dan Tekanan Ketaatan Terhadap Auditor Judgment Dengan Kompleksitas Tugas Sebagai Variabel Moderasi Pada BPK RI Jawa Tengah". *Diponegoro Journal of Accounting* 4, no.4.
- Ponemon, Lawrence A. 1992. Ethical Reasoning And Selection-Socialization In Accounting. *Accounting, Organizations and Society* 17, no. 3/4.
- Sary, Desy Ratna., Amir Hasan dan Elfi Ilham. 2015. Pengaruh Pengalaman Auditor, Komitmen Profesional, Tekanan Ketaatan dan Nilai Etika Organisasi terhadap Persepsi Pertimbangan Etis (Studi Empiris Pada Kantor BPKP – RI Perwakilan Provinsi Riau). *Jom FEKON* 2, no. 2.
- Soepriadi, Setriadi., Hendra Gunawan dan Herlianto Utomo. 2015. Pengaruh Locus Of Control, Self Efficacy, dan Komitmen Profesional Terhadap Auditor Dalam Situasi Konflik Audit (Survey Pada Akuntan Publik Di Kota Bandung, Jawa Barat). *Prosiding PenelitianSpeSIA*.
- Soegiastuti, Janti. 2005. Persepsi Masyarakat terhadap Independensi Auditor dalam Penampilan (Studi Empiris pada Analisis Kredit Badan Kredit Kecamatan di Jawa Tengah). *Tesis*. Semarang: Program Studi Magister Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Sofiani, Maria Magdalena Oerip Liana dan Elisa Tjondro. 2014. Pengaruh Tekanan Ketaatan, Pengalaman Audit, dan Audit Tenure terhadap Audit Judgment". *Tax & Accounting Review* 4.
- Suwandi. 2015. Pengaruh Self Efficacy, Kecerdasan Emosional, Tekanan Ketaatan dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment Auditor (Studi Empiris Pada Kap Di Pekanbaru, Padang Dan Batam). *Jom FEKON* 2, no.1.

- Trevino, Linda Klebe. 1986. Ethical Decision Making in Organizations: A Person Situation Interactionist Model. *Academy of Management Review* 11, no. 3.
- Waspodo, Lego. 2007. Pengaruh Independensi Auditor Eksternal dan Kualitas Audit Terhadap Hasil Negosiasi Antara Auditor dengan Manajemen Klien Mengenai Permasalahan Laporan Keuangan (Studi Empiris Terhadap Manajer Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEJ). *Tesis*. Semarang: Program Studi Magister Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Widiarta. 2013. Pengaruh Gender, Umur dan Kompleksitas Tugas Auditor Pada Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik Di Bali. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 3, no. 1.
- Wijayanti, Kadek Ayu Sinta., Gede Adi Yuniarta dan Anantawikrama Tunnga Atmadja. 2014. Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Dan Self-Efficacy Terhadap Audit Judgement (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Bali). *E-Jurnal Universitas Pendidikan Ganesha* 2, no. 1.
- Yendrawati, Reni dan Dheane Kurnia Mukti. 2015. Pengaruh Gender, Pengalaman Auditor, Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan, Kemampuan Kerja dan Pengetahuan Auditor terhadap Audit Judgement. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan* 4, no. 1.